

PENGARUH KEHADIRAN PASAR MODERN TERHADAP PENDAPATAN PARA PEDAGANG PASAR SENTRAL TIMIKA

Samsir¹, Antje Tuasela²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jembatan Bulan Timika

Email : Samsiryasir1991@gmail.com

Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRAK

This study aims to determine the significance of the similarity of the average income of grocery traders, clothing traders and household appliance traders in Timika Central Market before and after the development of the modern market and to determine the effect of the existence of the modern market on the average income of grocery traders, clothing traders and household appliance traders in Timika Central Market in Rupiah and percentage. Data collection was carried out by means of questionnaires and documentation. To analyze the data, income change analysis and paired sample t-test analysis were used. Based on the analysis of income changes, it is known that the percentage change in the average income of grocery traders (45.27%), clothing traders (45.54%) and household appliance traders (46.19%). The percentage change in income is in the range of 41% - 60%, which means that the percentage change in the average income of grocery traders, clothing traders and household appliance traders in Timika Central Market after the development of the modern market is quite high.

Keywords: *Modern Market, Central Market Income*

PENDAHULUAN

Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya dampak negatif bagi pelaku usaha kecil dan menengah, pemerintah telah mengatur beroperasinya pelaku-pelaku perdagangan melalui Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern yang kemudian ditindak

lanjuti dengan pedoman pelaksanaan dengan Peraturan Menteri Perdagangan nomor 53/MDag/ Per/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern. Regulasi ini hendaknya benar-benar ditaati oleh pelaku-pelaku perdagangan khususnya untuk pasar atau toko modern.

Masyarakat di Kabupaten Mimika merupakan konsumen yang terus maju dan berkembang dan mengutamakan kenyamanan dan kualitas produk dalam berbelanja. Munculnya pasar modern ini menarik minat konsumen dan pada akhirnya menimbulkan kesenjangan pendapatan antara pedagang Pasar Sentral Timika dan pedagang pasar modern.

Dengan pengamatan sepintas dapat dilihat dengan maraknya pasar dan toko modern yang berkembang di Kabupaten Mimika sangat mempengaruhi penghasilan para pedagang di Pasar Sentral Timika. Hal ini juga diikuti dengan menurunnya omzet penjualan dan berkurangnya jumlah masyarakat maupun konsumen yang berbelanja di Pasar Sentral Timika.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis berkeinginan untuk mengadakan kajian dengan judul : “Pengaruh Kehadiran Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Sentral Timika”.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Murti Sumarni dan John Soeprihanto (1987:266), secara umum pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli. Pengertian ini mengandung arti bahwa yang dimaksud pasar di sini adalah suatu tempat atau daerah yang di dalamnya terdapat kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu untuk menentukan suatu harga.

Pasar terdiri orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, mempunyai uang untuk berbelanja dan mempunyai kemauan untuk membelanjakannya. Jadi dalam pengertian di atas terdapat 3 (tiga) faktor yang menunjang :

1. Orang dengan segala keinginannya
2. Daya beli mereka
3. Kemauan untuk membelanjakan uangnya.

Pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang mempertemukan antara pembeli dan penjual, maka akan membentuk harga yang disepakati antara pembeli dan penjual (<http://aristwn.staff.iainsalatiga.ac.id>).

Jenis-jenis Pasar

Menurut Yuliasih (2013:11) pasar dapat dibedakan menurut beberapa kriteria:

1. Menurut Manajemennya
Menurut manajemennya, pasar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu Pasar Tradisional dan Pasar Modern
2. Menurut Strukturnya
Yuliasih menyatakan bahwa berdasarkan strukturnya pasar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu Pasar Persaingan Sempurna dan Pasar Persaingan tidak Sempurna

Dalam pasar persaingan tidak sempurna, penjual dan pembeli mempunyai kebebasan dalam menentukan harga dan jumlah barang yang akan diperjualbelikan. Jenis dan kualitas barang yang diperdagangkan pada pasar ini bersifat *heterogen*.

3. Menurut Luas Jangkauannya
Berdasarkan luas jangkauannya, pasar dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu Pasar Daerah, Pasar Lokal, Pasar Nasional dan Pasar Internasional
4. Menurut Wujudnya
Yuliasih (2013:13) menyatakan bahwa menurut wujudnya pasar dibedakan menjadi dua yaitu Pasar Konkrit dan Pasar Abstrak
5. Menurut Waktu Penyelenggaraan
Berdasarkan waktu penyelenggaraannya pasar dapat dibedakan menjadi Pasar Harian, Pasar Mingguan, Pasar Bulanan, Pasar Tahunan dan Pasar Temporer

Konsep Pasar Tradisional

Menurut Kuncor (Sarwoko, 2008:100) permasalahan umum yang dihadapi pasar tradisional antara lain :

1. Banyaknya pedagang yang tidak tertampung
2. Pasar tradisional mempunyai kesan kumuh
3. Dagangan yang bersifat makanan siap saji mempunyai kesan kurang *higienis*

4. Pasar modern yang banyak tumbuh dan berkembang merupakan pesaing serius pasar tradisional

5. Rendahnya kesadaran pedagang untuk mengembangkan usahanya dan menempati tempat dasaran yang sudah ditentukan
6. Masih rendahnya kesadaran pedagang untuk membayar retribusi
7. Masih adanya pasar yang kegiatannya hanya pada hari pasar

Keunggulan pasar tradisional antara lain :

1. Pasar tradisional merupakan pasar yang memiliki keunggulan bersaing yang alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern.
2. Lokasi yang strategis yang biasa terletak di sekitar daerah pemukiman masyarakat dan area penjualan yang luas.
3. Keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah dan pasar tradisional lebih mengutamakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti ikan, sayur-sayuran dan sebagainya.
4. Adanya sistem tawar-menawar yang menunjukkan sikap keakraban antara penjual dan pembeli, yang merupakan keunggulan tersendiri.
5. Pasar tradisional juga merupakan pendongkrak perekonomian kalangan menengah kebawah. Hal ini memberi efek kepada perekonomian negara, dimana negara ini memang hidup dari

perekonomian berskala mikro dibandingkan makro.
(www.windasirumapea.com)

Konsep Pasar Modern

berdasarkan luas lantai, pasar modern memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. *Minimarket*, luas lantai kurang dari 400 m²
2. *Supermarket*, luas lantai 400 m² sampai dengan 5.000 m²
3. *Hypermarket*, luas lantai lebih dari 5.000 m²
4. *Departement Store*, luas lantai lebih dari 400 m²
5. *Perkulakan*, luas lantai lebih dari 5.000 m²

Konsep Pedagang

Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaan sehari-hari. Perbuatan perniagaan adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi. Pedagang juga didefinisikan sebagai seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa merubah bentuk dan tanggungjawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Alhijayah, 2012:11)

Pedagang terbagi atas :

- a. Pedagang Besar/ Distributor/ Agen Tunggal. Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberikan hak wewenang wilayah atau daerah tertentu dari produsen. Contoh dari agen tunggal adalah seperti

ATPM atau singkatan dari agen tunggal pemegang merek untuk produk mobil.

- b. Pedagang Menengah/ Agen/ Grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan atau perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

- c. Pedagang Eceran/ Pengecer/ Peritel

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang dagangannya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

(Alhijayah, 2012:12)

Sementara itu, hasil penelitian Lessinger (Alhijayah, 2012:12) dari India Selatan memaparkan empat tingkatan perdagangan, yaitu :

- a) Tingkat paling atas terdapat pedagang besar yang memiliki kemampuan membeli barang dalam jumlah yang besar dan langsung dari pabrik atau gudang.
- b) Tingkat perantara terdapat pedagang menengah yang membeli dari pedagang besar dan selanjutnya menjual ke pedagang kecil atau konsumen.
- c) Tingkat bawah terdapat pedagang kecil dengan aktivitas dagangnya sangat ditentukan oleh pedagang perantara, karena komoditas diperoleh dari mereka.

d) Tingkat paling bawah terdiri dari pedagang kecil.

/kegunaan-manfaat-fungsi-pakaian-bagi-manusia-orang.html).

Pedagang Sembako

Sembako adalah singkatan dari sembilan bahan pokok yang terdiri atas berbagai bahan-bahan makanan dan minuman yang secara umum sangat dibutuhkan masyarakat Indonesia secara umum. Tanpa sembako kehidupan rakyat Indonesia bisa terganggu karena sembako merupakan kebutuhan pokok utama sehari-hari yang wajib ada dijual bebas di pasar. Kesembilan bahan pokok menurut Menteri Industri dan Perdagangan No. 115/MPP/KEP/2/1998 tanggal 27 Februari 1998, yaitu Beras dan sagu, agung, Sayur-sayuran dan buah-buahan, Daging (sapi dan ayam), Susu, Gula pasir, Garam beryodium, Minyak goreng dan margarin dan Minyak tanah atau gas elpiji

(<http://www.organisasi.org>)

Pedagang Pakaian

Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Manusia membutuhkan pakaian karena pakaian menawarkan berbagai kebaikan atau manfaat kepada para pemakainya. Pakaian yang digunakan oleh seseorang haruslah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada agar tidak menyebabkan masalah, baik pada diri sendiri maupun dengan orang lain yang berada di lingkungan sekitarnya

(<http://www.organisasi.org/1970/01>

Pedagang Alat-Alat Rumah Tangga

Peralatan rumah tangga merupakan perkakas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena jumlah alat-alat rumah tangga banyak sekali, maka alat-alat rumah tangga dikategorikan berdasarkan tempat penggunaannya antara lain :

1. Alat dapur adalah alat yang digunakan di dapur. Biasanya berupa alat masak, alat makan dan minum, alat cuci piring dan lain-lain.
2. Alat mandi adalah alat yang digunakan untuk mandi.
3. Alat tidur adalah alat yang digunakan di tempat tidur atau yang berhubungan dengan tidur dan istirahat.
(www.kamusq.com).

Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa. Definisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana *income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan merupakan penghasilan dari penjualan produk, barang

dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi (<http://repository.usu.ac.id>).

Dampak Adanya Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional

Keberadaan pasar modern di Indonesia akan berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan yang pesat ini bisa jadi akan terus menekan keberadaan pasar tradisional pada titik terendah dalam 20 tahun mendatang. Pasar modern yang notabene dimiliki oleh peritel asing dan konglomerat lokal akan menggantikan peran pasar tradisional yang mayoritas dimiliki oleh masyarakat kecil dan sebelumnya menguasai bisnis ritel di Indonesia. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu adanya langkah nyata dari pedagang pasar agar dapat mempertahankan pelanggan dan keberadaan usahanya. Para pedagang di pasar tradisional harus mengembangkan strategi dan membangun rencana yang mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan konsumen sebagaimana yang dilakukan pasar modern. Jika tidak, maka mayoritas pasar tradisional di Indonesia beserta penghuninya hanya akan menjadi sejarah yang tersimpan dalam album kenangan industri ritel di Indonesia dalam waktu yang relatif singkat (<https://goeslowstec.wordpress.com>)

RANCANGAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian

deskriptif eksploratif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan data yang berbentuk angka-angka. Sedangkan pendekatan kualitatif berfungsi untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan dengan kata-kata. Deskriptif eksploratif dalam penelitian untuk mengidentifikasi dan menggambarkan dampak keberadaan pasar modern terhadap pendapatan para pedagang Pasar Sentral Timika meliputi pedagang sembako, pedagang pakaian dan pedagang alat-alat rumah, Daerah penelitian dilaksanakan di Pasar Sentral Timika Kabupaten Mimika, Objek penelitian adalah pendapatan para pedagang sembako, pedagang pakaian dan pedagang alat-alat rumah tangga yang berada di Pasar Sentra Timika Kabupaten Mimika, Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif dan data kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner dan Dokumentasi sedangkan Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari 60 kuesioner yang diberikan kepada responden yang merupakan pedagang sembako, pedagang pakaian dan pedagang alat-alat rumah tangga di Pasar Sentral Timika, semuanya telah

diisi dengan lengkap sehingga data tersebut dapat diolah.

Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang merupakan pedagang sembako, pedagang pakaian dan pedagang alat-alat rumah tangga di Pasar Sentral Timika, 30 responden (50%) adalah perempuan dan 30 responden (50%) adalah laki-laki.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis *paired sampel t-test* dapat diketahui nilai t_{hitung} rata-rata pendapatan pedagang sembako dan rata-rata pendapatan pedagang alat-alat rumah tangga lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,093 dengan demikian bahwa secara signifikan rata-rata pendapatan pedagang sembako dan pedagang alat-alat rumah tangga sebelum berkembangnya pasar modern sama dengan rata-rata pendapatan pedagang sembako dan pedagang alat-alat rumah tangga setelah berkembangnya pasar modern. Sedangkan rata-rata pendapatan pedagang pakaian lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,093 dengan demikian rata-rata pendapatan pedagang pakaian sebelum berkembangnya pasar modern tidak sama dengan rata-rata pendapatan pedagang pakaian setelah berkembangnya pasar modern. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa diduga secara signifikan terdapat kesamaan rata-

rata pendapatan pedagang sembako, pedagang pakaian dan pedagang alat-alat rumah tangga di Pasar Sentral Timika sebelum dan setelah berkembangnya pasar modern **ditolak**.

Berdasarkan analisis perubahan pendapatan dalam satuan Rupiah dapat diketahui masing-masing perubahan rata-rata pendapatan pedagang di Pasar Sentral Timika setelah berkembangnya pasar modern adalah perubahan rata-rata pendapatan pedagang sembako sebesar Rp. 23.724.734 per bulan, perubahan rata-rata pendapatan pedagang pakaian sebesar Rp. 9.554,948 per bulan dan perubahan rata-rata pendapatan pedagang alat-alat rumah tangga sebesar Rp. 14.234.233 per bulan. Apabila dilihat dari rata-rata pendapatan pedagang di Pasar Sentral Timika sebelum berkembangnya pasar modern maka dapat diketahui bahwa pendapatan pedagang sembako sebesar Rp.54.795.00 per bulan, pendapatan pedagang pakaian sebesar Rp. 20.475.000 per bulan dan pendapatan pedagang alat-alat rumah tangga sebesar Rp.33.280.000 per bulan. Apabila dibandingkan antara rata-rata pendapatan pedagang sembako, pedagang pakaian dan pedagang alat-alat rumah tangga di Pasar Sentral Timika sebelum berkembangnya pasar modern dengan perubahan rata-rata pendapatan pedagang sembako, pedagang pakaian dan pedagang alat-alat rumah tangga di Pasar Sentral Timika setelah

berkembangnya pasar modern maka dapat diketahui bahwa perubahan rata-rata pendapatan di atas 40% per bulan dari pendapatan pedagang sembako, pedagang pakaian dan pedagang alat-alat rumah tangga di Pasar Sentral Timika sebelum berkembangnya pasar modern. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa diduga pengaruh keberadaan pasar modern terhadap rata-rata pendapatan pedagang sembako, pedagang pakaian dan pedagang alat-alat rumah tangga di Pasar Sentral Timika dalam satuan Rupiah cukup tinggi **diterima**.

Berdasarkan analisis perubahan pendapatan dalam satuan persentase dapat diketahui bahwa persentase perubahan rata-rata pendapatan masing-masing pedagang di Pasar Sentral Timika setelah berkembangnya pasar modern adalah perubahan rata-rata pendapatan pedagang sembako sebesar 45,27% per bulan, perubahan rata-rata pendapatan pedagang pakaian sebesar 45,54% per bulan dan perubahan rata-rata pendapatan pedagang alat-alat rumah tangga sebesar 46,19% per bulan. Apabila diinterpretasikan dalam interpretasi skor perubahan pendapatan maka persentase perubahan rata-rata pendapatan pedagang sembako, pedagang pakaian dan pedagang alat-alat rumah tangga di Pasar Sentral Timika berada pada rentang nilai 41% - 60% yang berarti bahwa persentase perubahan rata-rata pendapatan pedagang sembako,

pedagang pakaian dan pedagang alat-alat rumah tangga di Pasar Sentral Timika setelah berkembangnya pasar modern cukup tinggi. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa diduga pengaruh keberadaan pasar modern terhadap rata-rata pendapatan pedagang sembako, pedagang pakaian dan pedagang alat-alat rumah tangga di Pasar Sentral Timika dalam satuan persentase cukup tinggi **diterima**.

Pembahasan

Apabila dilihat dari hasil analisis *paired sampel t-test* dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan pedagang sembako dan pedagang alat-alat rumah tangga sebelum berkembangnya pasar modern sama dengan rata-rata pendapatan pedagang sembako dan pedagang alat-alat rumah tangga setelah berkembangnya pasar modern. Sedangkan dari hasil analisis *paired sampel t-test* dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan pakaian sebelum berkembangnya pasar modern tidak sama dengan rata-rata pendapatan pedagang pakaian setelah berkembangnya pasar modern.

Namun demikian apabila dilihat dari analisis perubahan pendapatan baik dalam satuan Rupiah maupun persentase dapat diketahui bahwa pendapatan pedagang sembako, pendapatan pedagang pakaian dan pendapatan pedagang alat-alat rumah tangga mengalami

perubahan sebelum dan setelah berkembangnya pasar modern dimana pendapatan pedagang pakaian dan pendapatan pedagang alat-alat rumah tangga mengalami penurunan.

Pedagang Sembako

Berdasarkan hasil analisis *paired sampel t-test* dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan pedagang sembako di Pasar Sentral Timika sebelum berkembangnya pasar modern sama dengan rata-rata pendapatan pedagang sembako di Pasar Sentral Timika setelah berkembangnya pasar modern.

Namun demikian, apabila ditelusuri dari hasil analisis perubahan pendapatan maka dapat diketahui bahwa perubahan rata-rata pendapatan pedagang sembako di Pasar Sentral Timika setelah berkembangnya pasar modern sebesar 45,27% per bulan bila dikaitkan dalam satuan Rupiah maka perubahan rata-rata pendapatan pedagang sembako di Pasar Sentral Timika setelah berkembangnya pasar modern sebesar Rp. 23.724.734 per bulan, sedangkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh pedagang sembako di Pasar Sentral Timika sebelum berkembangnya pasar modern sebesar Rp. 54.795.00 per bulan.

Perubahan rata-rata pendapatan pedagang sembako di Pasar Sentral Timika diakibatkan maraknya pasar-pasar modern yang menjual sembako secara eceran maupun grosiran (partai)

misalnya Diana *Supermarket*, Top's, Toko Hidayah dan Timika Mall. Pasar modern ini memberikan fasilitas yang memadai dan tidak jarang menawarkan diskon-diskon yang menarik minat pelanggan. Selain itu gaya hidup masyarakat di Kabupaten Mimika yang semakin berubah dan menginginkan kenyamanan dalam berbelanja dan bahkan menjadikan belanja sebagai sarana untuk menghibur diri dari segala aktivitas sehari-hari membuat masyarakat cenderung mencari pusat perbelanjaan yang juga memiliki fasilitas hiburan bagi keluarganya.

Pedagang Pakaian

Berdasarkan hasil analisis *paired sampel t-test* dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan pedagang pakaian di Pasar Sentral Timika sebelum berkembangnya pasar modern tidak sama dengan rata-rata pendapatan pedagang pakaian di Pasar Sentral Timika setelah berkembangnya pasar modern.

Apabila ditelusuri dari hasil analisis perubahan pendapatan maka dapat diketahui bahwa perubahan rata-rata pendapatan pedagang pakaian di Pasar Sentral Timika setelah berkembangnya pasar modern sebesar 45,54% per bulan bila dikaitkan dalam satuan Rupiah maka perubahan rata-rata pendapatan pedagang pakaian di Pasar Sentral Timika setelah berkembangnya pasar modern sebesar Rp. 9.554.948 per bulan, sedangkan rata-rata

pendapatan yang diterima oleh pedagang pakaian di Pasar Sentral Timika sebelum berkembangnya pasar modern sebesar Rp. 20.475.000 per bulan.

Perubahan rata-rata pendapatan pedagang pakaian di Pasar Sentral Timika diakibatkan maraknya pasar-pasar modern yang menjual berbagai jenis pakaian seperti Toko Rahmat Jaya dan Toko Jasmin. Toko ini menawarkan berbagai produk yang berkualitas, harga yang terjangkau dan tempat yang memadai sehingga menarik minat masyarakat untuk berbelanja di pasar modern tersebut. Selain itu jarak yang lebih dekat dengan pusat kota mengakibatkan masyarakat lebih memilih berbelanja di pasar modern tersebut.

Pedagang Alat-Alat Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis *paired sampel t-test* dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan pedagang alat-alat rumah tangga di Pasar Sentral Timika sebelum berkembangnya pasar modern sama dengan rata-rata pendapatan pedagang alat-alat rumah tangga di Pasar Sentral Timika setelah berkembangnya pasar modern.

Namun demikian, apabila ditelusuri dari hasil analisis perubahan pendapatan maka dapat diketahui bahwa perubahan rata-rata pendapatan pedagang alat-alat rumah tangga di Pasar Sentral Timika setelah berkembangnya pasar modern

sebesar 45,19% per bulan bila dikaitkan dalam satuan Rupiah maka perubahan rata-rata pendapatan pedagang alat-alat rumah tangga di Pasar Sentral Timika setelah berkembangnya pasar modern sebesar Rp.14.234.233 per bulan, sedangkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh pedagang alat-alat rumah tangga di Pasar Sentral Timika sebelum berkembangnya pasar modern sebesar Rp. 33.280.000 per bulan.

Perubahan rata-rata pendapatan pedagang alat-alat rumah tangga di Pasar Sentral Timika diakibatkan semakin maraknya pasar-pasar modern yang menjual alat-alat rumah tangga secara besar-besaran misalnya Toko Wajib Senyum, Kencana Market dan Toko Serba 5000 dimana pasar modern ini menawarkan berbagai variasi barang, harga yang relatif murah, tempat yang nyaman dan pelayanan yang maksimal serta didukung dengan jarak yang relatif lebih dekat dari pada Pasar Sentral Timika. Hal ini mengakibatkan para pembeli cenderung lebih memilih untuk berbelanja alat-alat rumah tangga di pasar-pasar modern tersebut dan mengakibatkan pembeli alat-alat rumah tangga di Pasar Sentral Timika berkurang.

Dengan berbagai keunggulan-keunggulan yang ditawarkan oleh pasar modern tentu saja mengakibatkan masyarakat lebih memilih berbelanja di pasar modern namun demikian tidak dapat dipungkiri

bahwa pasar tradisional masih memiliki tempat khusus dihati masyarakat dan dapat menjadi primadona tempat berbelanja bagi masyarakat apabila dilakukan perbaikan mulai dari sisi kebersihan, kenyamanan berbelanja, keamanan dan juga ketertibahn bagi pedagang-pedagang liar yang seharusnya berjualan pada tempat yang sama yaitu Pasar Sentral Timika.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis *paired sampel t-test* dapat diketahui secara signifikan rata-rata pendapatan pakaian sebelum berkembangnya pasar modern tidak sama dengan rata-rata pendapatan pedagang pakaian setelah berkembangnya pasar modern dimana rata-rata pendapatan yang diterima oleh pedagang pakaian menurun .
2. Berdasarkan analisis perubahan pendapatan dapat diketahui perubahan rata-rata pendapatan pedagang sembako sebesar 45,27% per bulan, perubahan rata-rata pendapatan pedagang pakaian sebesar 45,54% per bulan dan perubahan rata-rata pendapatan pedagang alat-alat rumah tangga sebesar 46,19% per bulan. Perubahan rata-rata pendapatan pedagang di Pasar Sentral

Timika tersebut berada dalam rentang nilai 40% - 60% yang berarti bahwa persentase perubahan pendapat cukup tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan akhir penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah daerah Kabupaten Mimika, khususnya instansi terkait diharapkan lebih memberikan perhatian dalam tata cara pengelolaan Pasar Sentral Timika sehingga masyarakat Kabupaten Mimika tetap tertarik untuk berbelanja di Pasar Sentral Timika dan dapat mengurangi perubahan pendapatan bagi pedagang sebelum dan sesudah berkembangnya pasar modern.
2. Mengatur ulang jam operasional pasar modern yang ada di Kabupaten Mimika sesuai dengan peraturan yang sehingga pangsa pasar bagi pedagang sembako, pedagang pakaian dan pedagang alat-alat rumah di Pasar Sentral Timika tetap terjaga dan dapat meningkatkan pendapatan rata-rata pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

Alhijayah. *Analisis Perbedaan Marginal Revenue Pedagang Pakaian di Dalam dan di Luar Pasar Sentral Timika.*

- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Jambatan Bulan. Skripsi.
2012
- Ayuningsasi, Anak Agung Ketut.
*Analisis Pendapatan
Pedagang Sebelum dan
Sesudah Program
Revitalisasi Pasar
Tradisional di Kota
Denpasar.* Universitas
Udayana. Skripsi. 2009.
- Bappeda Kabupaten Mimika dan
BPS Kabupaten Mimika,
(*Mimika dalam angka, 2014*),
Badan Pusat Statistik. 2014
- Peraturan Presiden No. 112 Tahun
2007 *Tentang Penataan dan
Pembinaan Pasar
Tradisional, Pusat
Perbelanjaan dan Toko
Modern.*
- Peraturan Menteri Perdagangan
Republik Indonesia Nomor :
53/M-DAG/PER/12/2008
*Tentang Pedoman Penataan
dan Pembinaan Pasar
Tradisional, Pusat
Perbelanjaan dan Toko
Modern*
- Sarwoko, Endi. *Dampak
Keberadaan Pasar Modern
Terhadap Kinerja Pedagang
Pasar Tradisional di Wilayah
Kabupaten Malang.* Jurnal.
2008. Universitas
Kanjuruhan Malang.
- Sumarni Murti dan Soeprihanto
John, 1987, Pengantar
Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi
Perusahaan), Liberty,
Yogyakarta.
- Yuliasih, Eka. *Studi Eksplorasi
Dampak Keberadaan Pasar
Modern Terhadap Usaha
Ritel Waserda dan
Pedagangan Pasar
Tradisional di Kecamatan
Klirong Kabupaten
Kebumen.* Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri
Yogyakarta. Skripsi. 2013
- Undang-Undang Republik
Indonesia Nomor 29 Tahun
1948 *Tentang
Pemberantasan Penimbunan
Barang Penting*